B A B III

PANDANGAN IBNU RUSYD TENTANG PEMBUKTIAN KEMU'JIZATAN AL-QUR'AN

A. Aspek-Aspek Kemu'jizatan Al-Qur'an.

Di sini penulis akan menyebutkan sebagian daripada aspek-aspek kemu'jizatan Al-Qur'an, karena banyak sekali. Dan kami ambil hanya 5 aspek saja, sebab kami sesuaikan dengan pandangan Ibnu Rusyd tentang kemu'jizatan - Al-Qur'an.

Adapun 5 aspek kemu'jizatan Al-Qur'an itu adalah

1. Aturan yang indah yang sama sekali berbeda dengan a - turan yang berlaku di dalam lesan (bahasa) Arab.
2. Susunan Ajib, jauh berbeda dengan segala bentuk susunan bahasa Arab.
3. Syari'at yang lembut dan sempurna, yang tidak pernah terkalahkan oleh setiap syari'at yang ada.
4. Mengkhabarkan hal-hal ghoib yang hanya diketahui dengan wahyu.
5. Ilmu dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya(baik ilmu syari'at maupun ilmu Alam).[1]

Segi pertama kemu'jizatan Al-Qur'an adalah aturan yang indah yang sama sekali berbeda dengan aturan yang

---

[1] Syaikh Muhammadi Ali Ash-Shobuni, Op Cit, hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku dalam bahasa Arab, baik dalam bentuk sya'ir atau prosa. Memang sya'ir atau prosa tidak mampu menandingi - nadzam Al-Qur'an. Ini telah disaksikan oleh para pujangga maupun tokoh fashahah dan bayan, Diantaranya Walid bin Mughirah.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Al - Walid bin al-Mughirah datang kepada Nabi Saw. Ketika itu Nabi saw membacakan Al-Qur'an kepadanya sehingga ia tertarik. Kejadian ini sampai beritanya kepada Abu Jahl sehingga ia sengaja datang kepada Al-Walid sambil berkata : " Haipaman! Sesungguhnya kaummu akan mengumpulkan harta untuk diberikan kepadamu dengan maksud agar engkau mengganggu-Muhammad". Al-Walid berkata :"Bukankah kaum Quraisy te - lah mengetahui bahwa aku yang paling kaya diantara mereka?". Selanjutnya, Abu Jahl berkata : "Kalau demikian ucapkan suatu perkataan yang menunjukkan bahwa engkau ingkar dan benci kepada (Muhammad)". Ia berkata : "Apa yang harus kau katakan, demi Allah tidak ada diantara kalian yang lebih tinggi sya'irnya, sanjaknya maupun qashidah - nya, dan syi'ir-syi'ir jinnya yang melebihi daripadaku. Demi Allah sesungguhnya tidak ada yang menyerupai ucapan Muhammad sedikit pun dari yang kuketahui. Demi Allah u - capannya manis, bagus dan indah, gemilang dan cemerlang. Ucapannya tinggi tak ada yang lebih tinggi daripadanya , dan kesemuanya yang telah kuketahui lebih rendah daripa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

danya". Al-Walid berkata : "Baiklah aku akan berfikir dahulu". Setelah berfikir-fikir ia berkata : "Benar bahwa ucapannya sihir yang berkesan, yang memberi bekas kepada yang lainnya" Maka turunlah ayat 11 surat Al-Muddatstsir, sebagai ancaman kepada orang-orang yang mendustakannya.[2] Ayat tersebut berbunyi : ذرني ومن خلقت وحيدا (المدثر : ١١)

Biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang yang aku telah menciptakannya sendirian.

Riwayat diatas berkenaan dengan kasus Abul Walid yang di utus oleh kaumnya guna mempengaruhi Muhammad agar menghentikan missi da'wanya, namun Abul Walid justru termangu-mangu mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca Nabi Muhammad. Ketika itu yang dibaca surat Fushshilat, dan Abul Walid mendengarnya. Ia terpesona mendengar keindahan dan gaya bahsanya. Sambil terkesima kemudian ia kembali kepada kaumnya, tanpa berkata sepatahpun. Setelah dihujani pertanyaan-pertanyaan oleh kaumnya, ia secara jujur menyatakan : "Aku belum pernah mendengar kata-kata yang seindah itu. Itu bukanlah sya'ir, bukan sihir dan bukan pula kata-kata tukang tenun. Sesungguhnya Al-Qur'an itu ibarat sebuah pohon yang rindang, akarnya terhunjam ke dalam tanah, susunan kata-katanya manis dan sangat enak di de -

---

[2] K.H.Q. Shaleh dkk, Asbabun Nuzul, CV Diponegoro , Bandung 1994, hal 558, 559.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngar. Itu bukanlah kata-kata manusia. Ia sangat tinggi juga tak ada yang dapat mengatasinya.[3]

Adapun aspek ke dua bagi kemu'jizatan Al-Qur'an , yaitu susunan yang ajib yang berbeda sekali dengan susunan bahasa Arab, Al-Qur'an datang dalam bentuk indah dan memikat sedemikian rupa, dengan segala keelokan dan kecantikannya, kesedapan dan kemanisannya. Sungguh disitu terdapat keistimewaan-keistimewaan yang amat tinggi nilainya. Salah satu contoh keistimewaan pada lafal-lafal Al-Qur'an yang jelas terasa dalam aturan suara dan keindahan bahasanya. Lafal (النذر) bentuk jama' dari lafal (النذير). Sebenarnya dhommah disitu berat, akibat berturut-turutnya pada huruf nun dan dzal, disamping perpindahan huruf tersebut dan melekatnya pada lidah. Akan tetapi dalam Al-Qur'an ia datang justru sebaliknya. Yakni terasa ringan dan mudah. Dalam firman Allah surat Al-Qamar ayat 36 :

ولقد انذرهم بطشتنا فتماروا بالنذر (القمر : ٣٦)

Coba pikirkan letak-letak qalqalah pada huruf dzalnya lafal (لقد) dan tho'nya lafal (بطشتنا),kemudian fathah-fathah yang beruntun dari ra' sampai dengan huruf wawu pada kalimat : (بطشتنا فتماروا) yang diakhiri dengan mad supaya keberatan dhommah disitu menjadi ringan -

---

[3] Departemen Agama RI, Op Cit, hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudahnya, disamping agar dhommah itu tepat pada tempat-nya bagaikan makanan yang sudah masam saja layaknya.[4]

Pada aspek ketiga kemu'jizatan Al-Qur'an adalah mengetengahkan syari'at Tuhan yang sempurna yang lebih tinggi nilainya diatas semua syari'at yang ada,yang pernah di kenal manusia pada zaman dahulu maupun sekarang. Al-Qur'an mengetengahkan pokok-pokok aqidah, hukum-hukum ibadah, dasar-dasar keutamaan dan etika. Mengetengahkan-sistim ekonomi, politik, dan sosial kemasyarakatan.Ia mengatur bagaimana cara berkeluarga dan bermasyarakat yang baik serta meletakkan dasar-dasar kemanusiaan yang lebih lurus dan mulia yang menuju kepada perdamaian pada abad duapuluh, yaitu persamaan, kemerdekaan dan keadilan yang juga disebut Demokrasi yang menjadi impian-impian negeri negeri modern. Dalam aqo'id, Al-Qur'an menyeruhkan aqidah yang suci, mulia dan jelas yang di dasari oleh keimanan kepada Allah, mempercayai semua nabi dan rasulNya , serta iman kepada kitab samawiyah.[5] Ini sesuai dengan firman Allah :

آمن الرسول بما أنزل إليه من ربه والمؤمنون " كل آمن بالله وملائكته وكتبه ورسله " لا نفرق بين أحد من رسله ... (البقرة : ٢٨٥)

---

[4] Syaikh Muhammadi Ali Ash-Shobuni, Op Cit, hal 143.

[5] Ibid, hal 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rasul itu telah beriman kepada apa yang telah di turunkan Tuhannya, begitu pula orang-orang mukmin Semuanya iman kepada Allah, malaikatNya, kitab - kitabNya dan rasul-rasulNya (seraya mereka berkata) : Tidaklah kami bedakan seorang jua diantara-rasul-rasul itu ... 6

Kemudian dalam soal ibadah, Al-Qur'an telah me - nyampaikan prinsip-prinsip ibadah dan sendi-sendinya. Ia telah mensyari'atkan sholat, puasa, haji, zakat dan semua amal kebajikan maupun ketaatan. Bahkan dalam Islam sendi-sendi ibadah bukan hanya itu, tetapi lebih luas, meliputi seluruh amal kebajikan dan ketaatan. Oleh sebab itu para ulama telah menetapkan bahwa setiap amal manusia yang di maksudkan untuk mencapai ridla Allah, adalah termasuk ibadah. Mereka berkata, "Sesungguhnya niat yang baik akan merubah 'adah menjadi ibadah". 7

Al-Qur'an juga menyeruh supaya ada saksi untuk me nguatkan jual beli dan menuliskan utang piutang, sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat 282 :

يا أيها الذين امنوا اذا تداينتم بدين الى اجل مسمى فاكتبوه ،
وليكتب بينكم كاتب بالعدل .... (البقرة : ٢٨٢)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu ber - piutang dengan suatu piutang, hingga masa yang di tetapkan hendaklah kamu tuliskan; dan hendaklah - seorang penulis diantara kamu menuliskannya deng-

---

6 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 72.

7 Syaikh Muhammadi Ali Ash-Shobuni, Op Cit, hal 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an keadilan ...". 8

Dari keterangan diatas masih banyak lagi syari'at yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penulis hanya menyebutkannya sebagian saja. Jadi dengan demikian syari'at Tuhan itu sempurna.

Pada aspek keempat kemu'jizatan Al-Qur'an adalah mengkhabarkan hal-hal yang gho'ib. Diantara khabar-khabar ghaib itu adalah bahwa Al-Qur'an mengkhabarkan akan terjadinya perang antara Rum dan Persi. Kekalahan di pihaknya Persi dan kemengan di pihak Rum setelah mereka pecah dalam peperangan terdahulu. Hal ini tersebut dalam firmannya Allah surat Ar-Rum ayat 1-5 :

الم. غلبت الروم. في ادنى الارض وهم من بعد غلبهم سيغلبون. في بضع سنين لله الامر من قبل ومن بعد ويومئذ يفرح المؤمنون. بنصر الله ينصر من يشاء وهو العزيز الرحيم.

"Alif laam miim, Telah dikalahkan Rum (yaitu kalah oleh Persia). (Yang letaknya) dekat negeri Arab, sedangkan mereka sesudah kalah itu akan menang. Dalam beberapa tahun. Pada hari itu . (hari kemenangan) akan bergembira orang-orang yang beriman. Oleh pertolongan Allah. Dia menolong siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Penyayang". 9

Para ulama tafsir menyebutkan sebab turunnya ayat itu bahwa telah terjadi perang antara negeri Rum (negeri masihiyah) dengan negeri Persi (negeri watsaniyyah). Maka

---

8 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 70.

9 Ibid, hal 641-642.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang musyrik gembira bukan kepalang dan mereka ber kata kepada kaum muslimin, "Kau kira kalian Ahli kitab , dan Nashara juga ahli Kitab, lihat saudara kami telah mengalahkan saudara kamu, dan kelak kami pun akan mengalahkan kamu semua." Maka kaum muslimin menjadi cemas dan panik atas kekalahan bangsa Rum, sebagai bangsa yang beragama dihadapan bangsa Persi sebagai bangsa watsani (kafir). Kemudian turun ayat tersebut memberikan khabar gembira kepada kaum muslimin atas kemenangan bangsa Rum mengalahkan bangsa Persia pada masa yang relatif singkat antara 3 sampai 9 tahun. Pada saat itu di luar dugaan bahwa Rum bisa mengalahkannya, karena perang yang baru saja itu telah membuatnya hancur habis-habisan dan sesungguhnya bangsa Persi itu mempunyai kekuatan raksasa dengan segala perlengkapan yang memadai. Ketika turun ayat ini, Abu Bakar bertaruh 100 unta dengan sebagian orang musyrik Ubai bin Khalaf sampai jarak waktu 9 tahun. Tidak lama kemudian, terjadilah perang antara Rum dan Persia dengan kemenangan di pihak Rum sedangkan Persi harus mengakui kekalahannya. Dengan demikian terbuktilah yang telah di khabarkan oleh Al Qur'an, ketika itu tahun 622 M bertepatan dengan tahun 2 H. Maka Abu Bakar menang dalam taruhan, akan tetapi Nabi saw. memerintahkan supaya menyedekahkannya saja.

Dalam ayat itu pula terdapat khabar lain bahwa orang-orang muslim akan gembira, sebab sebentar lagi akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pertolongan pada waktu yang tidak lama berselang dari kemenangan Rum itu : "Pada hari itu akan bergembira orang-orang yang beriman. Oleh pertolongan Allah SWT. Allah memang senantiasa manempati janji-Nya. Dimana pada waktu berikutnya setelah kemenangan Rum itu, tiba giliran nya kaum mukminin mendapatkan kemenangan dalam perang Badar. Dengan demikian terbuktilah dua khabar yang disampai kan Al-Qur'an itu dalam waktu yang bersamaan berkat kemurahan Allah SWT.[10]

Itulah diantara salah satu dari ayat-ayat yang me nyaksikan kebenaran Nubuwwah, dan sesungguhnya Al-Qur'an-itu dari Allah, karena ayat-ayat itu mengkhabarkan ten - tang ilmu ghaib yang hanya diketahui oleh Allah.

Sedangkan pada aspek ke lima kemu'jizatan Al-Qur - 'an tentang ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Apabila penulis mau melihat keadaan hidup dan kehidupan - manusia di dunia ini, maka tampaklah dengan jelas bahwa - manusia itu adalah satu-satunya makhluk Allah yang paling sempurna dan terhormat jika dibanding dengan makhluk-makh luk yang lain.

Hal ini telah terbukti bahwa segala binatang maupun tumbuh-tumbuhan baik berada di darat maupun di laut ; telah dikuasai oleh manusia.

---

[10] Syaikh Muhammadi Ali Ash-Shobuni, Op Cit, hal 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukti ini memang tepat apa yang telah dinyatakan oleh Al-Qur'anul Karim surat Al-Isra' ayat 70 :

ولقد كرمنا بني آدم وحملناهم في البر والبحر ورزقناهم من الطيبات
وفضلناهم على كثير ممن خلقنا تفضيلا . (الإسراء : ٧٠)

Sesungguhnya telah kami mulyakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizqi dari yang baik-baik dan kami - lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami nyatakan.

Ayat diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut bahwa bani Adam segenap manusia bila dibanding dengan makhluk yang lain adalah makhluk yang paling sempurna dan paling afdlol.

Kelebihan manusia sehingga dapat mencapai kemuliaan adalah karena terletak akal.

Drs. R,H.A. Suminto menyatakan : "Agaknya makh - luk yang lain dikaruniai akal tidak selengkap manusia karena akalnyalah manusia bisa terbang membubung tinggi di angkasa lebih pandai daripada burung tajawali, berkat akalnyalah manusia dapat masuk ke dalam bumi, lebih pin - tar dari jenis binatang melata manapun, dan berkat akalnyalah pula mereka bisa berenang dan menyelam dalam air, lebih mahir dari ikan dan segala jenis binatang lautan.[12]

---

[11] Departemen Agama RI, Op Cit, hal 435.

[12] R.H.A. Suminto, Drs, Problematika Da'wah, Tintamas, Jakarta 1973, hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berapa banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat - menggugah akal, berapa banyak ayat-ayat Al-Qur'an setelah memberikan penjelasan kemudian diakhiri dengan kata- kata "Afalaa tatafakkaruun, Afalaa tatadabbaruun, Afalaa ta'qi luun dan sebagainya. Dengan demikian menunjukkan, betapa tingginya martabat akal dan ilmu pengetahuan dalam panda- ngan Islam.

Bahkan Al-Qur'anpun juga mendorong orang yang be- rakal untuk menyelidiki alam semesta yang telah dicipta - kan Allah ini agar mengetahui rahasia dan hikmat dari pen ciptaan tersebut, sehingga mereka mengetahui besar dan Ma ha Kuasanya Dzat pencipta alam ini, sehingga tertanamlah- suatu keimanan yang kokoh.

Allah SWT. berfirman dalam surat Ali Imran ayat : 190 - 191 :

ان في خلق السموت والارض واختلاف اليل والنهار لايت لاولي الالباب.
الذين يذكرون الله قياما وقعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق
السموت والارض ربنا ما خلقت هذا باطلا سبحنك فقنا -
عذاب النار. (ال عمران : ١٨٠-١٨١)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda- tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu)orang- orang yang mengingat Allah sambil berdiri,duduk , dan dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata); Yaa Tuhan kami tiadalah engkau menciptakan ini dengan

---

13 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sia-sia, Maha Suci engkau, peliharalah kami dari api nereka.

Ayat diatas adalah menunjukkan bahwa orang-orang yang berakal ialah yang selalu ingat kepada Allah dan me renung tentang alam semesta ini serta mengetahui rahasia nya. Apabila manusia telah dikatakan : bahwa dia telah berfikir tentang alam semesta dan bagaimana hakikatnya , berarti manusia itu sendiri telah terjun dengan dunia Fil safat karena filsafat menurut Al-Farabi adalah : "Ilmu - Pengetahuan tentang alam semesta ini dan bagaimana haki-kat yang sebenarnya". [14]

Berdasarkan rumusan filsafat yang telah dikemukakan oleh Al-Farabi ini searti dengan ayat Al-Qur'an me - ngenai hal methode dan tehnis berfikir tentang alam mau-jud ini, sebab menurut hemat penulis adalah besar kemungkinan rumusan tersebut adalah mensetir atau mengambil dari Kitabullah melihat Al-Farabi sendiri adalah termasuk-filosof muslim.

Adapun pada prinsipnya filsafat adalah senantiasa memerlukan fikiran yang mendalam, sedangkan ilmu fil-safat sendiri itu mengandung empat macam ilmu yaitu :

1. Ilmu Mantiq. 2. Ilmu Alam 3.Ilmu Pasti 4. Ilmu Ke-tuhanan.

---

[14] Hasbullah Bakri, Drs,S.H, Sistimatika Filsafat , Wijaya, Jakarta 1986, Cet kedelapan, hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk Ilmu Alam yaitu : I. Kimia, I.Kedokteran, Pharmasi, I.Hewan dan Ilmu Pertanian.
Termasuk Ilmu Pasti yaitu : Berhitung, Al-Jabar, I.Ukur, I. Mekanika, I. Falak dan I. Geografi. Sedangkan termasuk Ilmu Ketuhanan yaitu : I. Metafisika, Pembahasan mengenai pencipta jiwa, Jin, Malaikat dan sebagainya. 15

Dengan demikian kiranya tepatlah juga rumusan filsafat yang telah dikemukakan oleh Drs. H. Hasbullah Bakri S.H., beliau setelah mengkompromikan berbagai macam definisi ilmu filsafat, kemudian beliau mengambil kesimpulan :

"Ilmu Filsafat ialah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan,alam semesta dan manusia, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya sejauh yang dapat dicapai akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mengetahui pengetahuan itu ". 16

Dari sekedar penjelasan, analisa, serta pendapat seorang filosof dan ilmuwan yang telah penulis kemukakan sehingga diantara pendapat mengenai filsafat dapat menimbulkan berbagai macam ilmu pengetahuan serta dikuatkan oleh ayat 192 surat Ali-Imran, meskipun hanya disinggung secara global, namun ayat yang lainnya juga telah menyebutkan masing-masing ilmu pengetahuan tersebut secara terperinci, misalnya mengenai Ilmu Falak telah tersebut dalam surat Yunus ayat 5, demikian :

هو الذي جعل الشمس ضياء والقمر نورا وقدره منازل لتعلموا عدد

---

15 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 117.

16 Hasbullah Bakri, Drs. S.H, Op Cit, hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

السنين والحساب ما خلق الله ذلك الا بالحق يفصل الايت لقوم يعلمون

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar,dan bulan bercahaya, dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) perjalanannya, supaya kamu dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan(waktu), Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Dia menjelaskan tanda - tanda kebesarannya kepada orang-orang yang mau mengetahui". 17

Ayat diatas menjelaskan mengenai ilmu falak,bahwa matahari itu mempunyai sinar cemerlang sedangkan bulan itu mempunyai nur (cahaya terang) keduanya ini telah ditentukan beredar melalui manzil-manazilnya, dengan beredarnya keduanya pada manazil tersebut manusia dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu.

Demikian juga surat Yasin ayat 38-40 menjelaskan sebagai berikut : "Bahwa Matahari itu beredar pada tempat beredarnya sampai kembali seperti mayang yang telah tua, tiada sepatutnya matahari itu bisa mengejar bulan sama - halnya dengan malam tiada dapat mendahului siang masing - masing berjalan pada tempat beredarnya". 18

Padahal "pada mulanya ahli-ahli Ilmu Falak menetapkan bahwa matahari tetap, tidak berjalan dan hanya bumilah yang beredar di sekeliling matahari".19

Hal ini menunjukkan bahwa ketetapan mereka itu ha

---

17 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 710.

18 Ibid, hal 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya merupakan tuduhan yang tidak tepat sebab Al - Qur'an sendiri telah menyatakan bahwa matahari itu tidak hanya tetap tidak beredar bahkan berjalannya matahari sampai-dikatakan tidak mungkin matahari bisa mengejar bulan.

Misalnya sebuah contoh lagi mengenai Ilmu Hewan, dalam surat An-Nahl ayat 66 disebutkan :

وان لكم في الانعام لعبرة نسقيكم مما في بطونها من بين فرث ودم لبنا خالصا سائغا للشاربين. (النحل: ٦٦)

> Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu, kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perut - nya (berupa) susu yang bersih antara tai dan darah yang mudah di telan bagi orang yang meminumnya. 19

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa : Ilmu Hewan yang berupa binatang ternak itu dapat menghasilkan suatu minuman yang mengandung gizi yang bernilai tinggi yaitu: susu yang murni yang mudah di telan, meskipun susu itu - berasal dari perut binatang yang keluar di cela-cela antara tai dan darah.

Dan contoh mengenai Ilmu Tumbuh-tumbuhanpun juga dinyatakan dalam surat Ar-Ra'ad ayat 4 :

وفي الارض قطع متجورت وجنت من اعناب وزرع ونخيل صنوان وغير صنوان يسقى بماء واحد ونفضل بعضها على بعض في الاكل ان في ذلك لايت لقوم يعقلون (الرعد: ٤)

---

19 Ibid, hal 411.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan di bumi ini terdapat beberapa bagian (negeri) yang berdekatan, kebun anggur, tanam-tanaman dan pohon kurma yang berumpun dan yang tidak berumpun disirami air yang sama dan kami lebihkan buahnya-dari yang lain, sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. 20

Ayat yang penulis sebutkan ini, menjelaskan tentang hal tumbuh-tumbuhan mengenai kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang berumpun atau yang tiada berumpun, masing-masing mendapat siraman yang sama dalam satu negeri, namun dapat mengorbitkan hasil buah yang berlainan rasa dan warnanya.

Contoh lagi mengenai Ilmu bumi dan Ilmu Alam seperti dalam surat Qof ayat 7 - 8 :

والارض مددناها والقينا فيها رواسي وانبتنا فيها من كل
زوج بهيج . تبصرة وذكرى لكل عبد منيب (ق : ٧-٨)

> "Dan bumi kami bentangkan dan kami letakkan diatasnya gunung-gunung dan kami tumbuhkan diatasnya segala macam (tanaman) yang indah permai, menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (kepada Allah). 21

Termasuk ilmu bumi dan ilmu alam ialah terbentangnya bumi dan dipermukaannya terletak gunung-gunung serta berbagai macam tanaman yang indah permai dapat tumbuh di atasnya.

Demikianlah contoh aspek kelima kemu'jizata Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan terkandung di dalamnya.

---

20 Ibid, hal 368.

21 Ibid, hal 852.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pandangan Ibnu Rusyd tentang Pembuktian Kemu'jizatan Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu merupakan hakekat mu'jizat,sebab Al Qur'an tersebut merupakan suatu kitab yang bukan menulaya ni adat dilihat dari segi pendengaran, seperti masalah pe rubahan tongkat menjadi ular. Al-Qur'an itu merupakan suatu mu'jizat jika dilihat dari segi ungkapan kata serta perasaan yang dikandungnya, sehingga perasaan itu dapat dirasakan sampai kepada hari kiamat. Sehingga dengan demikian mu'jizat lainnya akan berakhir/hilang.

Keistimewaan dari mu'jizat Al-Qur'an yang lain adalah dapat berlaku sesuai terhadap segala keadaan, sebab Rasulullah SAW, tidak mengajak manusia untuk mengimani pada risalah yang dibawa itu dengan di dahului masalah adat seperti dapat merubah suatu mata ke dalam bentuk mata yang lain, walaupun sungguh telah nampak mu'jizat terse but di tangan seorang rasul saw. sebuah keramat namun, dalam hal itu tidak ditampakkan kecuali ada suatu tantangan dari sekitarnya atau tantangan terhadap orang yang ada di sekitarnya.[22] Sebagai bukti, ketika orang-orang Quraisy dan lawan-lawan Nabi Muhammad saw. meminta tanda kebenaran kerasulannya, dengan memancarkan sumber air bagi mereka, atau ia naik ke langit untuk mengambil kitab yang bi-

---

[22] Muhammad 'Aathif Al-'araaqy, Al-Naz'atul 'Aqliyah Maktabah Al-Kirasaalat Al-Falsafah, hal 314,315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sa mereka baca (Al-Israa' ayat 92 - 93) berbunyi :

او تسقط السماء كما زعمت علينا كسفا او تأتي بالله والملئكة
قبيلا . او يكون لك بيت من زخرف او ترقى في السماء ولن -
نؤمن لرقيك حتى تنزل علينا كتابا نقرؤه قل سبحان ربي هل كنت الا بشرا رسولا.

"atau kamu jatuhkan berkeping-keping atas kami,se bagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan Malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami Atau kamu telah mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca"Katakanlah : "Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini - hanya seorang manusia yang menjadi rasul". 23

Dari keterangan ayat diatas, seolah-olah Nabi Muhammad saw. hendak mengatakan bahwa hal-hal yang menyimpang dari hukum alam itu adalah urusan Tuhan semata- mata dan dia adalah manusia yang tidak mempunyai kebiasaan untuk itu, dan dia hanya utusan Tuhan semata-mata.

Akan tetapi, kalau ia tidak mengemukakan suatu - bukti atau mu'jizat lahiriah tentang kebenaran kerasulannya, maka bukti kerasulannya itu adalah Al-Qur'an semata-mata, yang benar-benar menjadi bahan tantangannya terhadap orang banyak. Namun, bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an itu benar-benar mu'jizat dan benar- benar menjadi bukti kerasulan Nabi Muhammad saw.?

Menurut Ibnu Rusyd, apabila kita membaca Al- Qur-

---

23 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 438.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'an dan memahaminya benar-benar, akan nampak kepada kita penunjukkannya kepada sifat kenabian, sebab Al-Qur'an berisi pengetahuan-pengetahuan ghaib yang tidak dikenal oleh Nabi Muhammad saw. sebelum menerima wahyu, dan susunan serta gaya bahasanya tidak sama dengan ragam bahasa seluruh orang Arab.[24]

Mu'jizat yang bisa menunjukkan dengan pasti kenabian seseorang haruslah mu'jizat yang sesuai dengan kerasulannya, yaitu yang berisi petunjuk kepada orang banyak dengan syarat yang dibawanya itu, seperti menyembuhkan - penyakit menunjukkan adanya sifat kedokteran bagi seseorang yang mengaku dirinya sebagai dokter.[25]

Dari segi ini, maka Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang terbesar karena syari'at yang dimuatnya berupa kepercayaan dan amalan yang tidak mungkin bisa dicari dan dipelajari selain dengan wahyu. Syari'at itu, yang bertujuan mengajarkan ilmu yang benar dan amal yang benar.

Ilmu yang benar berarti pengetahuan akan pengenalan kepada Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi, pengenalan terhadap segala wujud kawedar lainnya sesuai dengan realitas yang ada padanya, terutama wujud-wujud yang mu-

---

[24] Drs. H. Abu Ahmadi dkk, Filsafat Islam, CV Toha Putra, Semarang 1982, Cet I, hal 226.

[25] Drs. Poerwantana dkk, Seluk Beluk Filsafat Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1991, hal 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lia diantara segala wujud itu, dan pengenalan kepada pahala dan siksa ukhrawi.

Sedang amal yang benar adalah menjalankan perbuatan-perbuatan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan menjauhi semua tindakan yang akan menimbulkan penderitaan . Mengenal (mengetahui) semua perbuatan inilah yang disebut sebagai Ilmu pengetahuan praktis (al-ilmu al-amali).[26]

Perbuatan-perbuatan ini terbagi menjadi 2 bagian:

1. Perbuatan-perbuatan fisik yang sifatnya lahiriah. Ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku inilah yang dinamakan Ilmu Fiqih.
2. Perbuatan-perbuatan yang sifatnya psikis-spiritual,seperti rasa syukur, sabar dan bentuk-bentuk moral etika lainnya yang dianjurkan atau dilarang oleh syari'at. Ilmu Pengetahuan mengenai perbuatan-perbuatan ini dinamakan zuhud (asketisme) dan ilmu-ilmu akherat.[27]

Oleh karena perkara tersebut terdapat dalam Al - Qur'an menurut syara' yang paling sempurna, maka dapat di pastikan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Tuhan dan merupakan firman Tuhan yang disampaikan melalui mulut Nabi Muhammad saw. Keadaan ini di ingatkan pula oleh Tuhan dengan firmanNya dalam surat Al-Isra' ayat 88 :

---

[26] Ibnu Rusyd, Kaitan Filsafat dengan Syari'at, Pustaka Firdaus, Jakarta 1993, Cet I, hal 54.

[27] Ibid, hal 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قل لئن اجتمعت الانس والجن على ان ياءتوا
بمثل هذا القران لا ياءتون بمثله ولو كان
بعضهم لبعض ظهيرا. (الاسراء : ٨٨)

"Katakanlah olehmu, ya Muhammad, kalau sekiranya manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan seperti Qur'an, maka mereka tidak bisa mendatangkannya meskipun sebagiannya membantu sebagiannya yang lain." 28

Jika sudah dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan mu'jizat dari segi susunan dan gaya bahasanya,dari segi persesuaiannya yang tinggi dengan kerasulan seorang rasul Tuhan, untuk mengajarkan syari'at yang diperlukan kepada makhluk untuk kebahagiaan mereka, maka sudah sepantasnyalah dan logis sekali kalau orang yang membawanya itu adalah seorang rasul, yakni Nabi Muhammad saw.Terutama kalau diingat bahwa ia dibesarkan sebagai seorang ummi (buta huruf) dalam suatu umat yang ummi pula. Juga sebelum itu ia tidak pernah mempelajari ilmu pengetahuan atau berusaha memahami alam semesta seperti yang kita kenal dari orang-orang Yunani. Untuk itu Tuhan berfirman :

وما كنت تتلوا من قبله من كتب ولا تخطه بيمينك
اذا لارتاب المبطلون. (العنكبوت : ٤٨)

"Tidaklah kamu membaca kitab sebelumnya, dan tidaklah kamu menulis dengan tangan kananmu.Jika demikian, maka ragu-ragulah orang yang hendak merobohkan Qur'an". 29

---

28 Departemen Agama RI, Op Cit, hal 437.

29 Ibid, hal 635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, adanya segolongan orang yang di pilih oleh Tuhan untuk menjadi rasul-rasul bagi makhluknya sudah jelas sekali, dan sudah disepakati oleh filosof-filosof dan keseluruhan manusia, kecuali golongan-dahrijjah (materialis) yang tidak perlu dipegangi kata-katanya. Keadaan ini juga sudah diingatkan oleh Al-Qur'an dalam surat An-Nisa' ayat 163 - 164 :

انا اوحينا اليك كما اوحينا الى نوح والنبيين
من بعده ... ورسلا قد قصصنهم عليك من قبل
ورسلا لم نقصصهم عليك . (النساء ١٦٣-١٦٤)

"Kami telah mewahyukan kepadamu (ya Muhammad) sebagaimana kami telah mewahyukan kepada Nuh dan Nabi-nabi yang sesudahnya ... Dan beberapa orang utusan yang telah kami ceritakan kepadamu sebelumnya, dan utusan-utusan lain yang tidak kami ceritakan kepadamu". 30

Kesimpulannya, kita dapat mengetahui adanya rasul-rasul Tuhan untuk makhlukNya, dan bahwa mu'jizat itu menjadi bukti kebenaran kerasulannya.

Akan tetapi haruslah di catat bahwa Ibnu Rusyd membedakan dua macam mu'jizat. Pertama, mu'jizat Iuaran-(Al-Barrani), yaitu yang tidak sesuai dengan sifat yang menyebabkan seorang nabi disebut nabi, seperti menyembuhkan penyakit, membela laut dan sebagainya. Kedua,Mu'jizat yang sesuai (Al-Munasib) dengan sifat kenabiannya,ya

---

30 Ibid, hal 150,151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu syari'at yang dibawanya untuk kebahagiaan manusia. Menurut Ibnu Rusyd, Mu'jizat macam pertama sebenarnya hanya menjadi tanda penguat saja tentang adanya kerasulan,sedangkan tanda kerasulan yang sebenarnya bagi kerasulan-tersebut ialah mu'jizat macam kedua. Mu'jizat macam pertama dikatakan sebagai jalan keimanan orang awam terhadap - kenabian, sedangkan macam kedua adalah jalan keimanan bagi orang-orang ulama maupun orang awam, masing-masing menurut kesanggupannya. Akan tetapi apabila mengenai syari-'at maka mu'jizat macam kedualah yang menjadi dasar pegangan.[31]

Disinilah keterangan Ibnu Rusyd di dalam menganalisa secara akal terhadap mu'jizat tersebut, maka akan di temukan adanya keajaiban yang muncul dari kedalaman analisa kemanusiaan yang ada di jiwa nabi, jadi bukan merupa - kan arti kata yang dikemukakan oleh hanya secara akal manusia saja, jadi bukan berarti meniadakan seluruh mu'ji - zat yang ada, sehingga jika dilihat dari segi mu'jizat yaitu Birrani dan Jawwani / Al-Munasib, maka akan ditemukan dasar penilaian keserasian antara akal dan syara'.Dilihat dari Birrani ini bagi mereka yang ahli burhan dan dilihat dari segi Jawwani karena mereka itu ahli hanya menerima adanya, sehingga yang dikehendaki Ibnu Rusyd itu yang mem-

---

[31] Drs. Poerwantana dkk, Op Cit, hal 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batasi dengan syara' terhadap berbagai mu'jizat itu mereka gunakan mu'jizat dari segi Jawwani/Al-Munasib. Inilah cara yang beliau tempuh di dalam memahami mu'jizat Rasulullah saw. terhadap Al-Qur'an sehingga dengan demikian maka Al-Qur'an itu adalah baru dan bertentangan dengan adat yang dalam hal ini juga merupakan kejadian kedua yang sama dengan mu'jizat Birrani yang dipakai sebagai dasar orang yang menerima adanya.

Dan juga bukan suatu ungkapan yang mengatakan bahwa mu'jizat Jawwani itu sulit dan rumit/dalam sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat memahami,sehingga dapat menerimanya dan juga dapat memberikan bisa menerimanya orang lain, karena mu'jizat itu dapat diketahui karena dapatnya memahami syari'at yang dapat mengantarkan kebahagiaan manusia, sedangkan mu'jizat Birrani itu cara memantapkannya adalah sangat mudah sekali, namun hanya dengan kecocokan ibrah dan dalil akal serta mantiknya secara bersamaan.[32]

---

[32] Muhammad 'Aathif Al-'Araaqy, Op Cit, hal 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id